

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sanggar merupakan keberadaan, tentang penilaian ada atau tidaknya pengaruh terhadap keberadaan suatu lembaga atau seseorang dengan masyarakat dalam konteks sosial budaya dimana peranan eksistensi sanggar (Hasan, 2020). Sebagai unsur dari kebudayaan yang merupakan hasil karya manusia yang mengandung unsur-unsur keindahan dan nilai-nilai kehidupan manusia yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku pengubah dan penikmat seni (Bahari, 2008 : 45). Tak hanya letak desa yang geografis, Pulau Beringin juga mempunyai kesenian yang cukup bagus untuk diperkenalkan, salah satunya adalah Sanggar Seni Tuah Merindu yang dibina oleh bapak Abizarrin S.Pd.I. Nama Sanggar Tuah Merindu dapat diartikan sebagai “Tuah yaitu keberuntungan dan Merindu yaitu kerinduan atau yang dinanti”. Sanggar Seni Tuah Merindu merupakan sanggar yang selalu mengutamakan kualitas dalam menyajikan sebuah pertunjukan.

Menurut Politinus, bentuk adalah keterpaduan antar bagian secara serasi dalam sebuah kesatuan (Suryajaya, 2016). Bentuk tari adalah penyatuan unsur-unsur tari sehingga memiliki wujud, yang keseluruhan dapat memberikan atau menimbulkan rasa estetis bagi yang melihatnya. Menurut Maryono, 2015 bentuk tari mempunyai unsur yang terdiri dari tema, gerak, penari, ekspresi atau polatan, rias, busana, iringan, panggung, properti, pencahayaan, pola lantai, alur cerita, dan alur dramatik,

serta setting. Bentuk tari ini juga dapat diartikan sebagai gerak yang terstruktur sehingga memberikan bentuk keindahan bagi penikmatnya.

Dalam seni tari memiliki jenis salah satunya berdasarkan pola garapan yang terbagi menjadi dua tari kreasi baru dan tari tradisional. Tari tradisional tumbuh dan berkembang dalam masyarakat umum atau rakyat yang berbentuk gerak, irama, ekspresi, dan rias busana yang sederhana serta sering disajikan secara tunggal, berkelompok atau berpasangan. Tari tradisional terbagi menjadi dua kelompok, tari kerajaan (klasik), tari kreasi dan tari rakyat (Yuliasuti, 2008, h. 12).

Tari klasik (tari kerajaan) adalah tari yang terakhir di lingkungan keraton yang diturunkan secara turun temurun di kalangan bangsawan. Tari klasik umumnya memiliki beberapa ciri khas antara lain berpedoman pada pakem tertentu (ada standarisasi), memiliki nilai estetis yang tinggi dan makna yang dalam serta disajikan dalam penampilan yang serba mewah mulai dari gerak, rias hingga kostum yang dikenakan (Yuliasuti, 2008, h. 14).

Pengertian tari kreasi baru adalah tari klasik aransemennya yang dikembangkan sesuai perkembangan zaman, namun tetap mempertahankan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Tari kreasi baru pada umumnya diciptakan oleh pakar tari, salah satu contoh tari kreasi baru tari Kupu-Kupu dan tari Merak (Yuliasuti, 2008, h. 14).

Tari rakyat merupakan tarian tradisional yang diciptakan atau lahir dari kebudayaan masyarakat lokal, hidup dan kemudian berkembang sejak zaman dahulu (primitif) lalu diteruskan secara turun-temurun hingga sekarang, namun tari rakyat biasanya mempunyai ciri khas yakni nuansa sosial, merujuk pada adat dan

kebiasaan masyarakat serta memiliki gerak, rias, dan kostum yang sederhana (Yuliasuti, 2008, h. 14).

Tari tradisional kerakyatan memiliki arti tari yang tumbuh pada masyarakat diluar kerajaan dahulu. Tari rakyat dinilai sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat terhadap suatu hal yang dituangkan melalui tarian. Menurut salah satu tetua daerah suku semende lembak merupakan bagian dari suku besemah atau pasemah. Semendo lembak di Kabupaten OKU Selatan memiliki peribahasa “nak idop tarek nyawe” sebutan untuk anak kedua atau Anak Tengah dalam keluarga. Begitulah bentuk adat yang keberadaannya di Semende masih berjalan hingga sekarang, dan adat tersebut berkembang dalam bentuk upacara penyambutan tamu yang berbentuk tari. Terdapat beberapa tarian di Sanggar Seni Tuah Merindu yaitu tari Tunggu Tubang, tari Apik Jurai, tari Piring, tari Panen Kopi, tari Pantun Panjang, tari Bujang Juare, tari Puyang Sudahan, tari Ratu Simpai, tari Sang Kebirat, tari Perbule, serta tari Anak Tengah, tarian ini biasanya dipertunjukkan di acara pernikahan. Salah satu tari yang menarik untuk diteliti adalah tari Anak Tengah.

Menurut bapak Abizarrin selaku pencipta serta pengurus Sanggar Seni Tuah Merindu, tari Anak Tengah merupakan bentuk rasa hormat masyarakat Semende kepada leluhur nenek moyang, tari Anak Tengah ini dibawakan oleh enam orang penari. Tari Anak Tengah merupakan tarian dramatik yang mengandung arti bahwa gagasan yang hendak dikomunikasikan sangat kuat dan penuh daya pikat (menarik) dinamik dan kekuatan dalam bentuk gerak yang menggambarkan adat Daerah Semende. Ciri khas dari gerakan tarian ini yaitu gerakan seperti menumbuk padi dengan menggunakan antan sebagai properti utama dalam tarian, biasanya

dipertunjukkan pada acara pernikahan dan menyambut tamu-tamu penting. Namun, tarian ini sudah ditinggalkan karena seiring perkembangan zaman adanya tari kreasi, seperti tari Kipas dan tari Zapin.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti kesenian tari Anak Tengah yang ada di Sanggar Tuah Merindu Kabupaten OKU Selatan, agar kesenian tari tradisi ini tidak hilang dari perkembangan zaman dan mengemil lebih spesifik bentuk tari Anak Tengah di Sanggar Tuah Merindu Kecamatan Pulau Beringin, Kabupaten OKU Selatan. Peneliti berpikir untuk mengembangkan kembali kesenian yang hampir hilang dimakan usia, oleh karena itu dengan adanya penelitian ini bisa memperkenalkan kembali pada generasi muda. Peneliti akan mengangkat penelitian tentang “Bentuk Tari Anak Tengah di Sanggar Seni Tuah Merindu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan”.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus

Fokus pada penelitian ini adalah Bentuk Tari Anak Tengah di Sanggar Seni Tuah Merindu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan.

1.2.2 Subfokus

Subfokus pada penelitian ini adalah bentuk tari Anak Tengah di Sanggar Tuah Merindu berdasarkan konsep Maryono mengenai bentuk tari yang terdiri dari tema, gerak, penari, ekspresi atau polatan, rias, busana, iringan, panggung, properti, pencahayaan, pola lantai, alur cerita, dan alur dramatik, serta setting.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimakah Bentuk Tari Anak Tengah di Sanggar Tuah Merindu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Bentuk Tari Anak Tengah di Sanggar Seni Tuah Merindu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya peningkatan apresiasi seni pada mahasiswa, khususnya tentang tari Anak Tengah.
- 2) Menjadi acuan penelitian yang relevan.
- 3) Menjadi dokumentasi tertulis bagi penelitian sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat mengetahui lebih dalam tari Anak Tengah khususnya di Sanggar Tuah Merindu.
- 2) Bagi pemerintah daerah, sebagai masukan khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan untuk memperkenalkan tarian tradisional yang ada di Sumatera Selatan.

3) Bagi masyarakat, dapat memotivasi masyarakat khususnya generasi muda dalam melestarikan, menjaga, mengembangkan dan memelihara tari Anak Tengah.